

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Empat Belas

Celaka yang Kedua - Bagian Satu

Jeff Pippenger
2026-06-05

Dalam artikel sebelumnya kita menyelaraskan ciri-ciri nubuat dari sangkakala kelima, yaitu malapetaka yang pertama, dengan undang-undang hari Minggu yang segera akan datang. Meninjau sangkakala kelima sebagai yang pertama dari tiga sangkakala terakhir dari pendekatan bahwa yang pertama menggambarkan yang terakhir, menyelaraskan peranan nubuat Islam dari malapetaka yang pertama dengan gempa bumi dalam Wahyu sebelas. Saya menerima sebuah surel dari seorang sahabat sehari setelah kami membahas artikel ini dalam pertemuan Sabat, dan sahabat saya itu juga sedang berusaha menyelaraskan sangkakala keenam, yaitu malapetaka yang kedua, dengan undang-undang hari Minggu yang segera akan datang. Ini adalah suatu pendekatan yang sah, karena tiga sangkakala terakhir adalah tiga malapetaka.

Lalu aku melihat dan mendengar seorang malaikat terbang di tengah-tengah langit sambil berkata dengan suara nyaring, “Celaka, celaka, celaka bagi penghuni-penghuni bumi oleh karena bunyi sangkakala yang lain dari ketiga malaikat yang masih akan meniupnya!” Wahyu 8:13.

Tiga sangkakala terakhir merupakan suatu simbol yang khas di dalam ketujuh sangkakala, sebagaimana ketiga jemaat terakhir berbeda dari empat yang pertama dan ketiga meterai terakhir berbeda dari ketujuh meterai. Kebenaran nubuatan ini telah sering dibahas selama bertahun-tahun. Bersamaan dengan mempertimbangkan terang yang dihasilkan oleh penelaahan celaka pertama dan celaka ketiga sebagai suatu simbol alfa dan omega, kita juga harus mempertimbangkan ketiga celaka itu sebagai suatu penerapan rangkap tiga dari nubuatan.

Penerapan rangkap tiga dari nubuatan menegaskan bahwa semua ciri kenabian dari celaka pertama dan celaka kedua akan ada dalam celaka ketiga. Celaka pertama adalah Islam dari Arabia dan celaka kedua adalah Islam dari Turki. Celaka pertama adalah untuk “menyiksa” dan celaka kedua adalah untuk “membunuh” sepertiga bagian manusia.

Siksaan dari Celaka yang Pertama

Dan kepada mereka diberikan kuasa, bukan untuk membunuh orang-orang itu, melainkan untuk menyiksa mereka lima bulan lamanya; dan siksaan mereka adalah seperti siksaan kalajengking, apabila ia menyengat seseorang. ... Dan mereka mempunyai ekor seperti kalajengking, dan pada ekor mereka ada sengat; dan kuasa mereka adalah untuk menyakiti manusia lima bulan lamanya. Wahyu 9:5, 10.

Kematian Celaka yang Kedua

Maka keempat malaikat itu dilepaskan, yang telah disiapkan untuk saat yang tertentu, untuk hari, bulan, dan tahun yang tertentu, supaya membunuh sepertiga dari manusia. ... Oleh ketiga malapetaka ini terbunuhlah sepertiga dari manusia, yaitu oleh api, oleh asap, dan oleh belerang, yang keluar dari mulut mereka. Wahyu 9:15, 18.

Dua pertiga manusia yang tidak dibunuh itu tidak bertobat.

Dan manusia yang selebihnya, yang tidak terbunuh oleh malapetaka-malapetaka ini, tetap tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka, sehingga mereka tidak berhenti menyembah setan-setan dan berhala-berhala dari emas, dan perak, dan tembaga, dan batu, dan kayu, yang tidak dapat melihat, maupun mendengar, maupun berjalan. Dan mereka pun tidak bertobat dari pembunuhan-pembunuhan mereka, maupun dari sihir mereka, maupun dari percabulan mereka, maupun dari pencurian mereka. Wahyu 9:20, 21.

Ketujuh sangkakala melambangkan ketujuh malapetaka terakhir, dan pada ayat dua puluh sangkakala-sangkakala itu disebut malapetaka. Amerika Serikat adalah sepertiga dari persatuan rangkap tiga antara naga, binatang, dan nabi palsu, dan ia dibunuh sebagai kerajaan keenam pada waktu undang-undang hari Minggu. Kematianya didatangkan oleh karena penyembahan palsu, yang dilambangkan oleh “pekerjaan tangan mereka,” “penyembahan” kepada “roh-roh jahat dan berhala-berhala dari emas, perak, tembaga, batu, dan kayu,” serta oleh “pembunuhan,” “sihir,” “percabulan,” dan “pencurian.”

Penyembahan palsu, yang dilambangkan oleh peribadatan hari Minggu, adalah “sebab” yang harus disesali, tetapi mereka tidak bertobat; maka “akibat”-nya ialah siksaan dan kematian yang didatangkan oleh belalang-belalang Islam. Meskipun sepertiga manusia, yakni Amerika Serikat, dibunuh pada hukum hari Minggu, dua pertiga lainnya tidak bertobat.

Celaka dan Malaikat

Malapetaka pertama dan kedua bersesuaian dengan malaikat pertama dan kedua dalam sejarah Millerit, dan sejarah itu diulangi sampai pada hurufnya yang paling tepat dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu. Sejarah seratus empat puluh empat ribu adalah sejarah malaikat ketiga dan bersesuaian dengan malapetaka ketiga. Sebagaimana penanda-penanda jalan dalam sejarah Millerit diulangi dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu, demikian juga penanda-penanda jalan dari malapetaka pertama dan kedua akan diulangi dalam sejarah malaikat ketiga.

“Pekabaran pertama dan kedua telah diberikan pada tahun 1843 dan 1844, dan sekarang kita berada di bawah pemberitaan pekabaran ketiga; tetapi ketiga pekabaran itu masih harus diberitakan. Sekarang sama pentingnya seperti sebelumnya bahwa semuanya itu diulangi kepada mereka yang sedang mencari kebenaran. Dengan pena dan suara kita harus mengumandangkan pemberitaan itu, memperlihatkan urutannya, dan penerapan nubuatan-nubuatan yang membawa kita kepada pekabaran malaikat ketiga. Tidak mungkin ada yang ketiga tanpa yang pertama dan kedua. Pekabaran-pekabaran ini harus kita sampaikan kepada dunia melalui publikasi dan khotbah-khotbah, sambil menunjukkan dalam rangkaian sejarah kenabian hal-hal yang telah terjadi dan hal-hal yang akan terjadi.” Selected Messages, buku 2, 104.

Pekerjaan kita sebagai para pelajar nubuatan adalah memadukan pekabaran malaikat pertama dan kedua ke dalam pekabaran malaikat ketiga. Tanpa kedua pekabaran yang pertama itu, tidak mungkin ada pekabaran ketiga, sebab “tidak dapat ada yang ketiga tanpa yang pertama dan kedua.” Hal ini benar dalam arti ‘urutan’, karena jika tidak ada yang pertama dan kedua, maka yang ketiga sebenarnya adalah yang pertama. Hal ini juga benar dalam arti ‘isi’, karena ciri-ciri nubuatan dari yang pertama dan kedua mengidentifikasi ciri-ciri dari yang ketiga. Secara matematis tidak ada yang ketiga tanpa yang pertama dan kedua, dan secara nubuatan tidak ada patokan-patokan dalam malaikat ketiga, jika patokan-patokan dari yang pertama dan kedua ditiadakan.

“Allah telah memberikan kepada pekabaran-pekabaran Wahyu 14 tempatnya dalam garis nubuat, dan pekerjaan mereka tidak akan berhenti sampai penutupan sejarah bumi ini. Pekabaran malaikat pertama dan kedua masih merupakan kebenaran untuk masa ini, dan harus berjalan sejajar dengan pekabaran yang menyusul ini. Malaikat ketiga mengumandangkan amaran-Nya dengan suara nyaring. ‘Setelah semuanya ini,’ kata Yohanes, ‘aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, mempunyai kuasa yang besar, dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya.’ Dalam penerangan ini, terang dari ketiga pekabaran itu dipadukan.” *The 1888 Materials*, 803, 804.

Pekerjaan kita adalah menunjukkan “dalam garis sejarah kenabian hal-hal yang telah terjadi” dalam pergerakan kaum Millerit, “dan hal-hal yang akan terjadi” dalam pergerakan seratus empat puluh empat ribu.

“Tuhan akan segera menghukum dunia karena kefasikannya. Ia akan segera menghukum badan-badan keagamaan karena penolakan mereka terhadap terang dan kebenaran yang telah diberikan kepada mereka. Pekabaran besar, yang menggabungkan pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga, harus disampaikan kepada dunia. Inilah yang harus menjadi beban pekerjaan kita.” *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, volume 7, 950.

Penggabungan pekabaran malaikat pertama dan kedua itulah yang menerangi bumi ketika malaikat dari Wahyu delapan belas turun. Ia menyatakan, “‘Setelah perkara-perkara ini,’ kata Yohanes, ‘aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, mempunyai kuasa yang besar, dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya.’ Dalam penerangan ini, terang dari ketiga pekabaran itu digabungkan seluruhnya.” “Penerangan” yang berkaitan dengan “bumi” yang “menjadi terang” itu terlaksana ketika “terang dari ketiga pekabaran itu digabungkan seluruhnya.” Pekerjaan menggabungkan, baris demi baris, ketiga pekabaran itu dengan membawa sejarah Millerite ke dalam dua kesejajaran dengan sejarah seratus empat puluh empat ribu juga harus dilaksanakan dengan ketiga celaka itu.

Kejatuhan Babel, sebagaimana diberitakan oleh malaikat kedua, tidak dapat dipisahkan dari pekabaran malaikat pertama. Pekabaran malaikat pertama mengidentifikasikan Kedatangan Kristus yang Kedua pada tahun 1843, dan ketika pekabaran itu gagal, dampak dari pekabaran tersebut menghasilkan kejatuhan gereja-gereja Protestan. Dampak itu adalah malaikat kedua, penyebabnya adalah kegagalan malaikat pertama. Seandainya tidak ada malaikat pertama, tidak akan ada kejatuhan Babel sebagaimana diberitakan oleh malaikat kedua. Unsur yang mengikat sebab dan akibat itu bersama-sama adalah “waktu.” “Waktu” (1843) tidak terwujud, dan kegagalan itu

menghasilkan “akibat.” “Sebab”-nya adalah kekeliruan dalam mengidentifikasi bahwa ketiga nubuatan yang oleh Miller secara keliru disimpulkan akan berakhir sekitar tahun 1843. Ketiga nubuatan tentang 1335, 2300, dan 2520 tahun itu diyakini oleh Miller akan berakhir dengan Kristus datang di awan-awan pada tahun 1843. Ketika nubuatan-nubuatan waktu yang oleh Miller disalahpahami itu gagal, hal itu memberikan alasan bagi kaum Protestan untuk menolak pekabaran malaikat pertama, dan malaikat kedua pun datang. Malaikat pertama adalah “sebab” dan yang kedua adalah “akibat.”

Pekabaran malaikat pertama dan kedua tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya secara profetis dihubungkan oleh waktu profetis. Celaka pertama dan kedua juga secara profetis dihubungkan oleh “waktu.” Nubuat waktu dari celaka pertama, yang menandai seratus lima puluh tahun penyiksaan, berakhir tepat pada saat nubuat waktu dari tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari dari celaka kedua, yang membunuh, dimulai. Nubuat waktu menghubungkan celaka pertama dan kedua dan juga pekabaran malaikat pertama dan kedua.

Penggenapan nubuatan waktu tentang celaka pertama dan kedua memberi kuasa kepada pekabaran malaikat pertama dan menurunkan malaikat dalam Wahyu sepuluh untuk menerangi dunia dengan kemuliaannya. Berbicara tentang malaikat pertama itu, Sister White mencatat bahwa ia “diberitahukan bahwa misinya adalah menerangi bumi dengan kemuliaannya dan memperingatkan manusia akan murka Allah yang akan datang.” Itulah misi yang sama persis dengan malaikat ketiga dalam Wahyu delapan belas.

“Malaikat yang bergabung dalam pemberitaan pekabaran malaikat ketiga akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Suatu pekerjaan yang mendunia dan berkekuatan luar biasa dinubuatkan di sini. Gerakan Advent tahun 1840–44 merupakan perwujudan yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama telah dibawa ke setiap pos misi di dunia, dan di beberapa negeri timbul minat keagamaan yang terbesar yang pernah disaksikan di negeri mana pun sejak Reformasi abad keenam belas; tetapi semuanya ini akan dilampaui oleh gerakan yang dahsyat di bawah amaran terakhir dari malaikat ketiga.

“Pekerjaan itu akan serupa dengan pekerjaan pada Hari Pentakosta. Sebagaimana ‘hujan awal’ diberikan, dalam pencurahan Roh Kudus pada permulaan Injil, untuk menyebabkan benih yang berharga itu bertunas, demikian pula ‘hujan akhir’ akan diberikan pada penutupannya untuk mematangkan tuaian. ‘Maka kita akan mengenal, sungguh kita akan berusaha mengenal Tuhan: Ia pasti muncul seperti fajar; Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir dan hujan pada awal musim ke bumi.’ Hosea 6:3. ‘Hai anak-anak Sion, bersorak-sorailah dan bersukacitalah di dalam Tuhan, Allahmu; sebab Ia telah memberikan kepadamu hujan pada awal musim dengan cukup, dan Ia akan menurunkan bagimu hujan, hujan pada awal dan hujan pada akhir musim.’ Yoel 2:23. ‘Pada hari-hari terakhir, firman Allah, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia.’ ‘Dan akan terjadi, bahwa setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.’ Kisah Para Rasul 2:17, 21.”

“Pekerjaan besar Injil tidak akan ditutup dengan pernyataan kuasa Allah yang lebih kecil daripada yang menandai pembukaannya. Nubuatan-nubuatan yang telah digenapi dalam

pencurahan hujan awal pada pembukaan Injil akan kembali digenapi dalam hujan akhir pada penutupannya. Inilah ‘masa kelegaan’ yang dinantikan oleh rasul Petrus ketika ia berkata: ‘Karena itu bertobatlah dan berbaliklah, supaya dosamu dihapuskan, agar masa kelegaan datang dari hadirat Tuhan, dan Ia akan mengutus Yesus.’ Kisah Para Rasul 3:19, 20.” The Great Controversy, 611.

Penggenapan nubuat-nubuat waktu dari celaka pertama dan kedua menurunkan malaikat itu untuk menerangi bumi dengan kemuliaannya pada tahun 1840, sehingga memberi kuasa kepada pekabaran malaikat pertama, dan penggenapan celaka ketiga menurunkan malaikat itu untuk menerangi bumi dengan kemuliaannya pada 11 September, sehingga memberi kuasa kepada pekabaran malaikat ketiga. Penerangan bumi itu terlaksana melalui penggabungan kedua gerakan tersebut dalam suatu penerapan paralel—baris demi baris. Pekabaran tentang tiga celaka itulah yang memberi kuasa kepada pekabaran tentang tiga malaikat. Keduanya terjalin bersama sebagai dua garis; yang satu internal dan yang lainnya eksternal. Tiga malaikat melambangkan pekerjaan umat Allah, dan pekerjaan mereka diberi kuasa oleh penggenapan tiga celaka. Yang eksternal adalah Islam dan pekerjaan kenabiannya, dan yang internal adalah Kristus di dalam umat-Nya—pengharapan akan kemuliaan. Karena alasan ini, Yehuda diikat kepada keledai dalam nubuat Yakub mengenai simbolisme kedua belas anak laki-lakinya pada akhir zaman.

Lalu Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata, “Berkumpullah, supaya dapat kuberitahukan kepadamu apa yang akan menimpa kamu pada hari-hari terakhir. Berkumpullah dan dengarkanlah, hai anak-anak Yakub; pasanglah telinga kepada Israel, ayahmu. ... Yehuda, engkaulah dia yang akan dipuji oleh saudara-saudaramu: tanganmu akan mencekik leher musuh-musuhmu; anak-anak ayahmu akan sujud di hadapanmu. Yehuda ialah anak singa: dari menerkam mangsa, hai anakku, engkau telah naik; ia menunduk, ia merebahkan diri seperti singa, dan seperti singa tua; siapakah yang berani membangunkannya? Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda, ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai Dia yang berhak itu datang; dan kepada-Nyalah bangsa-bangsa akan takluk. Ia akan menambatkan keledainya pada pohon anggur, dan anak keledainya pada pokok anggur pilihan; ia membasuh pakaiannya dalam anggur, dan jubahnya dalam darah buah anggur: Matanya akan merah karena anggur, dan giginya putih karena susu.” Kejadian 49:1, 2, 8–12.

Kristus adalah Singa dari suku Yehuda, yang membasuh pakaian-Nya dalam darah, dan yang adalah “pokok anggur pilihan,” yang secara nubuat terikat pada “anak keledai jantan.” Pekabaran lahiriah dari ketiga malapetaka itu terikat pada pekabaran batiniah dari ketiga malaikat. Malaikat pertama dan kedua berjalan sejajar dengan malaikat ketiga, dan malapetaka pertama serta kedua harus berjalan sejajar dengan malapetaka ketiga.

Kuncinya

Pertempuran Niniwe adalah “kunci” yang mendatangkan kegelapan Islam ke atas dunia ketika luka yang mematikan dari Katolik Roma disembuhkan pada undang-undang hari Minggu yang segera datang, yang merupakan gempa bumi dalam Wahyu sebelas, tempat malapetaka ketiga datang dengan tiba-tiba. Hal itu datang pada “jam” gempa bumi itu.

Dan pada saat itu juga terjadilah gempa bumi yang dahsyat, dan sepersepuluh bagian kota itu runtuh, dan dalam gempa bumi itu tujuh ribu orang terbunuh; dan yang selebihnya menjadi sangat ketakutan, lalu memuliakan Allah yang di sorga. Celaka yang kedua telah lalu; dan lihatlah, celaka yang ketiga segera datang. Wahyu 11:13, 14.

Hukum hari Minggu memulai masa ujian patung binatang bagi dunia, dan peperangan Niniwe adalah kunci yang mengidentifikasi penaklukan kerajaan yang keenam ketika pelacur Tirus diingat tatkala ia mulai menyanyikan nyanyiannya dalam penggenapan Yesaya dua puluh tiga. Ujian patung binatang adalah ujian yang olehnya nasib kekal seseorang ditentukan, dan hal itu ditentukan sebelum masa percobaan berakhir. Masa percobaan berakhir bagi dunia ketika Mikhael berdiri. Masa ujian patung binatang bagi dunia dalam Wahyu pasal tiga belas, ayat dua belas dan seterusnya ditipologikan dalam masa ujian patung binatang bagi Amerika Serikat.

“Ketika Amerika, negeri kebebasan beragama, akan bersatu dengan Kepausan dalam memaksakan hati nurani dan memaksa manusia untuk menghormati sabat palsu, maka penduduk dari setiap negeri di seluruh dunia akan dituntun untuk mengikuti teladannya.”
Testimonies, volume 6, 18.

Masa pengujian patung binatang di Amerika Serikat memisahkan dan memeteraikan seratus empat puluh empat ribu orang dalam Wahyu tujuh, dan masa pengujian patung binatang bagi dunia memeteraikan kumpulan besar dalam Wahyu tujuh.

“Bangsa-bangsa asing akan mengikuti teladan Amerika Serikat. Meskipun negeri itu memimpin, namun krisis yang sama akan menimpa umat kita di seluruh penjuru dunia.”
Testimonies, volume 6, 395.

Anak kunci yang dilambangkan oleh pertempuran Niniwe menandai permulaan masa pengujian patung bagi dunia, sementara pada saat yang sama menandai akhir masa pengujian patung bagi Amerika Serikat. Sebuah anak kunci yang dilambangkan oleh pertempuran Niniwe membuka jurang maut yang mendatangkan banjir Islam, yang dilambangkan sebagai belalang-belalang di dunia. Anak kunci itu pada akhir seruan tengah malam ditipologikan oleh sebuah anak kunci yang membuka jurang yang sama itu di Amerika Serikat pada permulaan seruan tengah malam.

Kunci di Amerika Serikat digambarkan dalam Imamat dua puluh tiga sebagai Hari Raya Sangkakala, ketika keledai itu dilepaskan pada permulaan pemberitaan seruan tengah malam. Kunci itu diputar ketika bola-bola api di Nashville tiba. Hari Raya Sangkakala, dan serangan terhadap Nashville ketika Islam dilepaskan, melambangkan pertempuran Niniwe pada waktu undang-undang hari Minggu.

Hukum Minggu adalah akhir dari pemberitaan seruan “tengah malam”, sebab pada saat itu seruan tersebut berubah menjadi seruan “nyaring”, dan permulaan periode itu, oleh keniscayaan nubuat, harus menggambarkan akhirnya. Dalam celaka yang pertama, Islam harus menyiksa bala tentara Roma, yang melambangkan Amerika Serikat, selama seratus lima puluh tahun. Kunci itu (pertempuran Niniwe) menandai permulaan pemberitaan seruan tengah malam, sebagaimana halnya Hari Raya Sangkakala. Dalam Imamat dua puluh tiga terdapat lima belas hari antara Hari Raya Sangkakala dan Pentakosta, yang juga adalah Hari Raya Pondok Daun. Kelima belas hari itu

selama masa ujian patung binatang di Amerika Serikat bersesuaian dengan seratus lima puluh tahun siksaan dalam celaka yang pertama. Lima belas adalah sepersepuluh dari seratus lima puluh.

Kelima belas hari itu (seratus lima puluh tahun) berakhir ketika tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari dimulai. Sejak 22 Oktober 1844, waktu nubuatan tidak lagi berlaku, sehingga seratus lima puluh tahun siksaan itu merupakan lambang dari kelima belas hari dalam Imamat dua puluh tiga yang dimulai dengan hari raya sangkakala, diikuti lima hari kemudian oleh kenaikan panji, diikuti lima hari kemudian oleh penghakiman pada Hari Pendamaian, diikuti lima hari kemudian oleh pencurahan Pentakosta.

Di sanalah “satu jam, dan satu hari, dan satu bulan, dan satu tahun, untuk membunuh sepertiga dari manusia” dimulai. “Jam” itu adalah jam terjadinya gempa bumi besar, yaitu undang-undang hari Minggu. “Hari” itu adalah hari pembalasan Tuhan ketika gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia dimuntahkan dari mulut Tuhan.

Sebab mereka adalah suatu bangsa yang kehilangan pertimbangan, dan tidak ada pengertian pada mereka. Ah, sekiranya mereka bijaksana, sekiranya mereka memahami hal ini, sekiranya mereka mempertimbangkan kesudahan mereka! Bagaimanakah satu orang dapat mengejar seribu, dan dua orang membuat lari sepuluh ribu, jika Gunung Batu mereka tidak menyerahkan mereka, dan TUHAN tidak menutup mereka? Sebab gunung batu mereka tidak seperti Gunung Batu kita; bahkan musuh-musuh kita sendiri menjadi hakim. Sebab pokok anggur mereka berasal dari pokok anggur Sodom, dan dari ladang-ladang Gomora; buah anggur mereka adalah buah anggur empedu, tandan-tandannya pahit; anggur mereka adalah racun naga-naga, dan bisa ular tedung yang kejam. Bukankah semuanya ini tersimpan pada-Ku, termeterai di antara harta simpanan-Ku? Pada-Kulah pembalasan dan ganjaran; kaki mereka akan tergelincir pada waktunya; sebab hari malapetaka mereka sudah dekat, dan perkara-perkara yang akan menimpa mereka segera datang. Sebab TUHAN akan menghakimi umat-Nya, dan akan menyesali diri-Nya karena hamba-hamba-Nya, apabila Ia melihat bahwa kekuatan mereka telah lenyap, dan tidak ada seorang pun yang tertahan atau yang tertinggal. Maka Ia akan berfirman: Di manakah allah-allah mereka, gunung batu tempat mereka menaruh kepercayaan? Ulangan 32:28–37.

“Jam” gempa bumi itu adalah “hari malapetaka mereka.” Itulah penghakiman atas mereka di dalam Adventisme yang tidak memiliki pemahaman akan pengetahuan yang bertambah pada hari-hari terakhir. Mereka telah memilih batu karang palsu untuk membangun rumah mereka di atasnya, dan sesungguhnya, batu karang mereka adalah pasir.

“Peringatan itu telah datang: Janganlah dibiarkan masuk sesuatu pun yang akan mengguncangkan dasar iman yang di atasnya kita telah membangun sejak pekabaran itu datang pada tahun 1842, 1843, dan 1844. Aku berada di dalam pekabaran ini, dan sejak saat itu aku telah berdiri di hadapan dunia, setia kepada terang yang telah Allah berikan kepada kita. Kita tidak bermaksud menyingkirkan kaki kita dari landasan tempat kaki itu telah ditempatkan, ketika dari hari ke hari kita mencari Tuhan dengan doa yang sungguh-sungguh, sambil mencari terang. Apakah kamu mengira bahwa aku dapat melepaskan terang yang telah Allah berikan kepadaku? Terang itu harus menjadi seperti Gunung Batu segala zaman. Terang itu telah

menuntun aku sejak pertama kali diberikan.” Review and Herald, 14 April 1903.

“Bulan” itu melambangkan bulan yang pertama.

Bersukacitalah, hai anak-anak Sion, dan bersorak-sorailah di dalam TUHAN, Allahmu; sebab Ia telah mengaruniakan kepadamu hujan pada awal musim dengan secukupnya, dan Ia akan menurunkan bagimu hujan, yaitu hujan pada awal musim dan hujan pada akhir musim, pada bulan yang pertama. Tempat-tempat pengirikan akan penuh dengan gandum, dan tempat-tempat pemerasan akan meluap dengan anggur dan minyak. Aku akan memulihkan kepadamu tahun-tahun yang telah dimakan habis oleh belalang pelompat, belalang pelahap, belalang pelipat, dan belalang pengerip, bala-Ku yang besar yang Kuutus ke tengah-tengahmu. Kamu akan makan sepuas-puasnya dan menjadi kenyang, dan akan memuji nama TUHAN, Allahmu, yang telah bertindak dengan ajaib terhadap kamu; dan umat-Ku tidak akan mendapat malu lagi untuk selama-lamanya. Kamu akan mengetahui bahwa Aku ada di tengah-tengah Israel, dan bahwa Akulah TUHAN, Allahmu, dan tidak ada yang lain; dan umat-Ku tidak akan mendapat malu lagi untuk selama-lamanya. Yoel 2:23–27.

“Jam” dari undang-undang hari Minggu, Islam dari celaka yang ketiga secara tak terduga menghantam, dan Adventisme Laodikia dipermalukan karena mereka telah menaruh kepercayaan pada batu karang ular. Pada waktu itu, dalam bulan yang pertama, hujan akhir dicurahkan ke atas suatu umat yang telah disucikan. Pada titik itu Amerika Serikat dibunuh, setelah siksaan sejak Nashville dan seterusnya. Siksaan yang berupa penghancuran kota-kota dimulai, dan pada jam undang-undang hari Minggu Amerika Serikat berakhir (dibunuh) sebagai kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab, mengantarkan masa pengujian patung binatang itu bagi dunia yang berakhir ketika kerajaan kedelapan sampai kepada akhirnya, tanpa seorang pun yang menolong (dibunuh).

Sungai Efrat

Sungai Efrat secara simbolis dikaitkan dengan Islam, dan Efrat berarti, “berbuah, atau menerobos.” Dalam celaka yang kedua, keempat angin yang terikat pada Efrat itu dilepaskan.

Lalu malaikat yang keenam meniup sangkakala, dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah, yang berkata kepada malaikat keenam yang memegang sangkakala itu: Lepaskanlah keempat malaikat yang terikat pada sungai besar Efrat. Maka keempat malaikat itu pun dilepaskan, yang telah disiapkan untuk satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun, guna membunuh sepertiga dari umat manusia. Wahyu 9:13–15.

Sungai Efrat melambangkan perbatasan timur Tanah Perjanjian, dan Islam adalah “anak-anak dari timur” dalam nubuat. Ciri kenabian mereka adalah bahwa mereka ditahan dan dilepaskan, dimulai dengan Hagar yang ditahan oleh Sara.

Lalu Allah berfirman, “Sesungguhnya Sara, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu; dan engkau akan menamai dia Ishak; dan Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal, dan dengan keturunannya sesudah dia. Dan mengenai Ismael, Aku telah mendengarkan engkau: Sesungguhnya, Aku telah memberkati dia, dan akan membuat dia beranak cucu, dan akan membuat dia sangat banyak; ia akan

memperanakan dua belas raja, dan Aku akan membuat dia menjadi suatu bangsa yang besar.”
Kejadian 17:19, 20.

Ismael dijadikan berbuah lebat, dan Efrat berarti berbuah. Pada penutupan nubuatan seratus lima puluh tahun tentang penyiksaan dari celaka yang pertama, nubuatan satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun dimulai ketika Islam dilepaskan untuk membunuh sepertiga dari manusia. Pada undang-undang hari Minggu, kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab dibunuh, dan itu adalah sepertiga dari Roma modern. Islam telah dibatasi pada 11 Agustus 1840, pada pemberian kuasa pekabaran malaikat pertama, dan ia dilepaskan pada pemberian kuasa pekabaran malaikat ketiga pada 11/9.

Pada 9/11, pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu dimulai ketika penghakiman atas orang mati berakhir, dan penghakiman atas orang hidup dimulai. Ketika Islam dari celaka yang ketiga dilepaskan pada 9/11, hal itu segera ditahan selama masa pemeteraian.

“Pandangan ini diberikan pada tahun 1847 ketika hanya ada sangat sedikit saudara-saudara Advent yang memelihara Sabat, dan dari antara mereka pun hanya sedikit yang menganggap bahwa pemeliharannya cukup penting untuk menarik garis pemisah antara umat Allah dan orang-orang yang tidak percaya. Sekarang penggenapan pandangan itu mulai terlihat. ‘Permulaan masa kesusahan itu,’ yang disebutkan di sini, tidak menunjuk kepada waktu ketika itulah itu mulai dicurahkan, melainkan kepada suatu masa singkat tepat sebelum semuanya dicurahkan, sementara Kristus berada di tempat kudus. Pada waktu itu, sementara pekerjaan keselamatan sedang mencapai penutupannya, kesusahan akan datang ke atas bumi, dan bangsa-bangsa akan marah, namun ditahan sehingga tidak menghalangi pekerjaan malaikat yang ketiga. Pada waktu itu ‘hujan akhir,’ atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang, untuk memberi kuasa kepada seruan nyaring malaikat yang ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk tetap berdiri pada masa ketika ketujuh telah terakhir akan dicurahkan.” *Early Writings*, 85.

“Periode singkat” waktu yang mengarah kepada berakhirnya masa percobaan adalah periode ketika “Kristus berada di dalam tempat kudus” sedang “menyelesaikan” “pekerjaan keselamatan.”

“Dalam sistem tipologis, yang merupakan bayangan dari korban dan keimamatan Kristus, pentahiran bait suci adalah pelayanan terakhir yang dilakukan oleh imam besar dalam rangkaian pelayanan tahunan. Itulah pekerjaan penutup dari pendamaian—suatu penyingkiran atau pembuangan dosa dari Israel. Hal itu melambangkan pekerjaan penutup dalam pelayanan Imam Besar kita di surga, yakni penyingkiran atau penghapusan dosa umat-Nya, yang tercatat dalam catatan-catatan surgawi. Pelayanan ini mencakup suatu pekerjaan penyelidikan, suatu pekerjaan penghakiman; dan hal itu segera mendahului kedatangan Kristus di awan-awan langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar; sebab ketika Ia datang, setiap perkara telah diputuskan. Yesus berfirman: ‘Upah-Ku ada pada-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya.’ Wahyu 22:12. Pekerjaan penghakiman inilah, yang segera mendahului kedatangan kedua, yang diberitakan dalam pekabaran malaikat pertama dari Wahyu 14:7: ‘Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba.’” *The Great Controversy*, 352.

“Penghapusan dosa-dosa umat-Nya” terjadi selama penghakiman atas orang-orang hidup.

Karena itu bertobatlah dan berbaliklah, supaya dosamu dihapuskan, agar masa kelegaan datang dari hadirat Tuhan; dan supaya Ia mengutus Yesus Kristus, yang dahulu telah diberitakan kepadamu; yang harus diterima oleh sorga sampai pada waktu pemulihan segala sesuatu, yang telah difirmankan Allah dengan perantaraan mulut semua nabi-Nya yang kudus sejak dunia dijadikan. Kisah Para Rasul 3:19–21.

Agar dapat bertobat, seseorang harus hidup, dan pertobatan yang sedang dirujuk Petrus di sini dalam pengertiannya yang sempurna terjadi ketika “waktu kelegaan datang.” Perhentian dan kelegaan itu adalah hujan akhir, yang dimulai ketika malaikat perkasa dari Wahyu delapan belas turun untuk menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya. Malaikat perkasa itu juga adalah malaikat pertama pada 11 Agustus 1840 yang turun ketika Islam ditahan, dan malaikat itu “tidak lain adalah Yesus Kristus.” “Kelegaan” dan “waktu pemulihan segala sesuatu” dimulai dengan Islam dilepaskan untuk membangkitkan amarah bangsa-bangsa, lalu ditahan sementara seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan. 9/11 menandai masa kelegaan dan perhentian, yaitu hujan akhir, dan itu menandai masa “pemulihan segala sesuatu.” Yang dipulihkan di dalam gereja, yang sejak pemberontakan tahun 1863 telah menjadi gereja yang berjuang, tetapi akan menjadi gereja yang berjaya, adalah masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Gereja yang militan merupakan suatu campuran antara gandum dan lalang, dan gereja yang jaya adalah persembahan gandum buah sulung Pentakosta. 9/11 adalah pertama kalinya Bileam memukul keledainya, dan Bileam (Amerika Serikat) segera memulai perang melawan terorisme di seluruh dunia setelah serangan mendadak itu. Keledai Bileam melambangkan tiga celaka yang membentuk celaka ketiga, dan yang berjalan sejajar dengan pekabaran tiga malaikat. Karena itu, ketiga celaka tersebut secara profetis diatur oleh tiga langkah dari pekabaran tiga malaikat. Oleh sebab itu, kedua kalinya Bileam memukul keledai itu merupakan suatu penggandaan, sebagaimana selalu terjadi dalam langkah kedua. Di antara kedua kebun anggur dari negeri mulia kuno yang harfiah dan negeri mulia modern yang rohani, Islam menyerang Israel pada 7 Oktober 2023, dan segera sesudah itu diberlakukan suatu pengekanan atas Gaza, dan kemudian Islam akan menyerang Nashville.

Serangan Nashville adalah yang kedua dari dua serangan mendadak yang dalam kesaksian Balaam terjadi di antara kebun-kebun anggur. Nashville menandai patokan profetik ketika pekabaran seruan tengah malam bergabung dengan malaikat kedua. Pekabaran seruan tengah malam dimulai ketika dua murid Kristus, (yang melambangkan pekabaran malaikat kedua) melepaskan keledai itu pada permulaan masuknya dengan kemenangan. Arak-arakan itu pada akhirnya menuntun kepada salib, yang melambangkan gempa bumi dari undang-undang hari Minggu yang segera datang, ketika perempuan sundal Roma mengalahkan kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab setelah ia dilupakan selama sejarah Amerika Serikat.

Ketika perempuan sundal itu mulai menyanyikan nyanyiannya pada hukum hari Minggu, pertempuran Niniwe akan telah terulang, dan kunci akan telah diputar yang menandai dibukanya masa pengujian patung binatang itu di dunia. Pertempuran Niniwe adalah pengakhiran pekabaran

seruan tengah malam, yang kemudian berubah menjadi seruan nyaring malaikat ketiga. Permulaan periode itu, yang ditandai oleh serangan mendadak atas Nashville, juga akan telah ditipologikan oleh pertempuran Niniwe, sebab Yesus, sebagai Alfa dan Omega, selalu menggambarkan akhir dengan permulaan. Serangan atas Nashville, oleh keharusan nubuatan, akan memuat unsur-unsur suatu kemenangan Roma atas Persia yang memungkinkan Islam memenuhi bumi dengan kegelapan. Donald Trump adalah lambang patung Roma, sehingga ia akan menang dalam pertempuran Niniwe yang berkaitan dengan serangan atas Nashville, tetapi kekuatannya untuk menahan banjir Islam akan telah terkuras.

Pertempuran yang berhasil dimenangkan Ronald Reagan pada tahun 1989 adalah suatu perang dingin yang telah dimulai pada akhir Perang Dunia Kedua. Perang dingin Trump adalah pertempuran Panium, dan hal itu menuntun kepada Perang Dunia Ketiga pada saat undang-undang hari Minggu, yang telah ditipologikan oleh pertempuran Actium dan juga pertempuran Niniwe. Perang dingin Trump, yang dilambangkan oleh pertempuran Panium, menuntun kepada peruntuhan “tembok” pemisah antara gereja dan negara dalam Konstitusi, sebagaimana ditipologikan oleh peruntuhan “tembok” Berlin pada tahun 1989.

Nashville melambangkan titik ketika keledai Balaam menghimpit kaki Balaam pada tembok, dengan demikian menandai suatu pelumpuhan pada tembok itu. Masa seruan tengah malam dimulai dengan suatu peristiwa yang menabrak tembok pemisahan dalam Konstitusi, sehingga menandai permulaan pendirian patung binatang itu (gabungan gereja dan negara) dengan suatu tanda penunjuk yang melambangkan perobohan tembok pemisahan pada akhir pendirian patung binatang itu. Donald Trump secara nubuat akan berbicara melalui suatu perintah eksekutif yang melambangkan berbicaranya pada hukum hari Minggu, sebagaimana dilambangkan oleh Alien and Sedition Acts tahun 1798. Di sana ia akan mengalahkan kaum globalis dari partai Demokrat dan padanan mereka, yaitu kaum globalis RINO dari partai Republik. Kemenangannya atas musuh-musuh yang dilambangkan oleh Persia dalam pertempuran Niniwe, akan membuat kedua pihak dalam perang politik itu kehilangan kekuatan yang diperlukan untuk melawan belalang-belalang Islam yang akan menyebar ke seluruh negeri. Kaki Trump yang terhimpit adalah tembok pada permulaan pekabaran seruan tengah malam yang menuntun kepada tembok pada akhirnya.

Kita akan melanjutkan pembahasan mengenai ketiga celaka ini dalam artikel berikutnya.